

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Orientasi Kewirausahaan

2.1.1.1 Definisi Orientasi Kewirausahaan

Anisa et al. (2023) menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan adalah suatu kondisi yang terkait dengan inovasi, proaktif, dan pengambilan risiko dalam memulai dan mengelola bisnis. Orientasi kewirausahaan juga dapat dijadikan sebagai kualitas yang melekat pada diri para pelaku usaha atau yang mempunyai keinginan kuat untuk memperkenalkan ide-ide inovatif ke dalam dunia usaha yang dijalankan dan dikembangkannya.

Menurut Buli (2017) dan Kevin et al. (2020) dalam Hartato et al. (2021), orientasi kewirausahaan yang baik mendorong perusahaan untuk lebih berani mengambil risiko, berinovasi, dan proaktif dalam menyiapkan strategi untuk melawan pesaing. Hal ini telah teruji dan dapat dikatakan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis.

Dibawah ini adalah pengertian orientasi kewirausahaan dari beberapa ahli untuk membantu memahami apa yang dimaksud dengan Orientasi Kewirausahaan.

Berikut ini adalah definisi-definisi orientasi kewirausahaan dari beberapa ahli untuk membantu memahami orientasi kewirausahaan :

- a. Menurut Utama et al. (2018), orientasi kewirausahaan adalah suatu nilai yang diikuti oleh seorang pelaku usaha yaitu yang memiliki sifat seperti pantang menyerah, berani menerima risiko, dan memiliki keagresifan dalam menjalankan usahanya.
- b. Menurut Kusuma et al. (2017), orientasi kewirausahaan ada baiknya untuk dimiliki oleh manajer dalam suatu perusahaan. Jika manajer telah memiliki suatu organisasi kewirausahaan, maka perusahaan yang dipimpinnya akan mampu bersaing dengan perusahaan pesaing.
- c. Menurut Gupta et al. (2018) dalam Riyoko (2021), orientasi kewirausahaan menunjukkan bahwa beberapa kegiatan yang dianggap kewirausahaan berkembang di dalam perusahaan adalah untuk mempengaruhi keputusan proses tindakan dan kinerja perusahaan.

Dari definisi di atas terlihat jelas bahwa orientasi kewirausahaan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja dalam menjalankan bisnis. Bisnis bisa sukses bila dikelola oleh pelaku usaha yang berjiwa kewirausahaan. Misalnya ketika mengambil keputusan untuk meningkatkan nilai produk dan meningkatkan pelayanan pelaku usaha untuk memenuhi kebutuhan setiap konsumen.

2.1.1.2 Karakteristik Orientasi Kewirausahaan

Menurut Nurkhofifah et al. (2021), karakteristik wirausaha adalah :

a. Berani memulai suatu usaha

Seorang pengusaha perlu memiliki semangat dan dorongan untuk memulai suatu inisiatif bisnis, menggali motivasi yang kuat untuk mewujudkan usahanya dan bersaing dengan pesaing lainnya. Langkah ini melibatkan kemauan untuk melampaui batasan yang telah ditetapkan untuk diri sendiri, serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan penuh tekad.

b. Menanggung risiko dan mengelola ketidakpastian

Pelaku usaha bertanggung jawab atas segala risiko yang mungkin terjadi dalam menjalankan usahanya, baik menggunakan modal sendiri maupun dana pinjaman. Menghadapi ketidakpastian yang melekat dalam dunia bisnis, seorang pengusaha perlu cermat dalam mempertimbangkan semua faktor risiko dan berusaha mengelolanya dengan bijak untuk mencapai kesuksesan.

c. Inovator bisnis

Seorang wirausaha inovatif memperkenalkan kombinasi baru, misalnya dalam bentuk produk inovatif, proses produksi yang baru, ekspansi ke pasar baru, atau bahkan masuk ke industri baru. Peran utama wirausaha adalah untuk mereformasi atau bahkan merevolusi pola produksi dengan memanfaatkan penemuan-penemuan terkini dan teknologi yang belum pernah diaplikasikan sebelumnya.

Dari definisi di atas terlihat jelas bahwa orientasi kewirausahaan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja dalam menjalankan bisnis. Bisnis bisa sukses bila dikelola oleh pelaku usaha yang berjiwa kewirausahaan. Misalnya ketika mengambil keputusan untuk meningkatkan nilai produk dan meningkatkan pelayanan pelaku usaha untuk memenuhi kebutuhan setiap konsumen.

2.1.1.3 Indikator Orientasi Kewirausahaan

Menurut Wijaya et al. (2016), orientasi kewirausahaan merupakan sistem nilai perusahaan yang nantinya menentukan arah gerak atau strategi perusahaan. Orientasi kewirausahaan mempunyai tiga indikator, yaitu :

a. Keinovatifan

Keinovatifan adalah kecenderungan untuk terlibat dalam kreativitas dan eksperimen melalui pengenalan produk atau jasa baru serta kepemimpinan teknologi melalui riset dan pengembangan dalam proses-proses baru seseorang untuk bisa berinovasi dengan meningkatkan produk yang ditawarkan.

b. Keaktifan

Keaktifan adalah sebuah pencarian peluang, perspektif memandang ke depan yang ditandai dengan pengenalan produk baru atau jasa baru lebih dulu dalam persaingan dan bertindak dalam mengantisipasi permintaan masa mendatang.

c. Keagresifan bersaing

Keagresifan bersaing adalah intensitas dari upaya-upaya perusahaan untuk mengungguli pesaing dan ditandai oleh sikap atau tanggapan ofensif atau respon agresif terhadap tindakan-tindakan pesaing.

2.1.2 Manajemen Risiko

2.1.2.1 Definisi Manajemen Risiko

Menurut Pradana et al. (2014), manajemen risiko didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat menciptakan rintangan dalam pencapaian tujuan organisasi. Dengan itu, penelitian menurut Asir et al. (2023) menyatakan bahwa manajemen risiko adalah pendekatan yang mengadopsi sistem yang konsisten untuk mengelola semua risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Manajemen risiko merupakan komponen integral dari manajemen yang baik dan pengambilan keputusan pada setiap tingkat dalam suatu organisasi.

Chapman (1997) dalam Solihin (2016) menyatakan bahwa manajemen risiko adalah suatu proses di mana perusahaan mengidentifikasi ukuran hambatan dan dampak buruk dari ketidakpastian. Manajemen risiko adalah pendekatan sistematis untuk mengurangi dampak negatif dari fenomena tertentu.

Vaughan (2014) dalam bukunya *Fundamentals of Risk and Insurance* menyatakan bahwa "*risk is a condition in which there is possibility of an adverse deviation from a desired that is expected or hoped for*" (resiko merupakan suatu kondisi di mana ada kemungkinan penyimpangan yang merugikan dari hasil yang diharapkan) dan di bawah ini menjelaskan macam-macam risiko :

- a. *Risk is the chance of loss* (resiko adalah kesempatan terjadinya kerugian)

Risk is chance of loss berhubungan dengan suatu kemungkinan kerugian. *Chance* merupakan kesempatan atau peluang terjadinya kerugian secara finansial dipergunakan untuk menunjukkan tingkat probabilitas akan munculnya situasi tertentu.

- b. *Risk is the possibility of loss* (resiko adalah kemungkinan kerugian)

Istilah *possibility* berarti bahwa probabilitas sesuatu peristiwa berada di antara nol dan satu. Jika tidak rugi maka kemungkinan mendapatkan untung, jadi harus dipilih untuk melakukan suatu aktivitas bisnis.

- c. *Risk is uncertainty* (resiko adalah ketidakpastian)

Uncertainty dapat bersifat subjektif dan objektif. *Subjective uncertainty* merupakan penilaian individu terhadap situasi risiko yang didasarkan pada pengetahuan dan sikap individu yang bersangkutan. *Objective uncertainty* akan dijelaskan pada dua definisi risiko berikut.

- d. *Risk is the dispersion of actual from expected results* (risiko merupakan penyebaran hasil aktual dari hasil yang diharapkan)

Mendefinisikan risiko sebagai derajat penyimpangan sesuatu nilai di sekitar suatu posisi sentral atau di sekitar titik rata-rata.

- e. *Risk is the probability of any outcome different from the one expected* (risiko adalah probabilitas sesuatu *outcome* berbeda dengan *outcome*)

yang diharapkan).

Menurut definisi tersebut, risiko bukan probabilitas dari suatu kejadian tunggal, tetapi probabilitas dari beberapa *outcome* yang berbeda dari yang diharapkan.

2.1.2.2 Jenis Manajemen Risiko

Dalam buku Darmawi (2022), secara umum, risiko dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori: risiko murni, risiko spekulatif, risiko khusus, dan risiko fundamental. Masing-masing jenis risiko dijelaskan di bawah ini. :

a. Risiko murni

Risiko murni adalah risiko yang apabila terjadi akan menimbulkan kerugian. Namun jika tidak, tidak akan ada keuntungan. Ada dua hal yang diakibatkan oleh risiko ini : kerugian atau titik impas. Contoh risiko adalah kecelakaan lalu lintas, kebakaran, dan pencurian.

b. Risiko spekulatif

Risiko spekulatif adalah Risiko yang dapat menimbulkan kerugian dan keuntungan. Risiko spekulatif dapat menyebabkan tiga faktor: kerugian, keuntungan, dan titik impas. Contoh risiko spekulatif termasuk perjudian, pasar saham, dan lotere.

c. Risiko partikular

Risiko partikular adalah risiko yang mempunyai asal usul tersendiri dan mempunyai dampak lokal. Contohnya adalah kecelakaan kendaraan.

d. Risiko fundamental

Jenis risiko yang terakhir adalah risiko fundamental. Risiko ini merupakan risiko yang berasal dari alam atau lingkungan. Risiko fundamental biasanya mempunyai dampak yang besar. Contohnya adalah tsunami, gempa bumi, banjir bandang, dan angin topan.

2.1.2.3 Indikator Manajemen Risiko

Berdasarkan kerangka kerja manajemen risiko (COSO, 2004) dalam Bambang (2014), terdapat tiga indikator utama yang mendukung pencapaian dalam pengembangan kerangka kerja manajemen risiko. Indikator-indikator tersebut adalah :

a. Informasi dan komunikasi

Sistem informasi dan komunikasi yang efektif sangat penting dalam mendukung manajemen risiko. Informasi yang relevan harus dikumpulkan, diproses, dan didistribusikan dengan cara yang tepat untuk memastikan semua pihak yang terlibat memiliki pemahaman yang jelas mengenai risiko dan tindakan yang diambil untuk mengelolanya.

b. Aktivitas pengendalian

Ini mencakup kebijakan, prosedur, dan praktik yang diterapkan untuk mengurangi atau mengendalikan risiko. Aktivitas pengendalian harus

dirancang untuk mengatasi risiko yang telah diidentifikasi dan dievaluasi, serta harus dilaksanakan dan dipantau untuk memastikan efektivitasnya.

c. Pemantauan

Pemantauan berkelanjutan terhadap lingkungan risiko dan efektivitas tindakan pengendalian sangat penting untuk memastikan bahwa risiko tetap dalam batas yang dapat diterima. Pemantauan mencakup aktivitas pengawasan, audit, dan penilaian berkala terhadap risiko dan pengendalian yang telah diterapkan.

2.1.3 Kinerja Bisnis

2.1.3.1 Pengertian Kinerja Bisnis

Menurut Firmansyah (2022), kinerja bisnis merupakan bentuk prestasi perusahaan dari berbagai faktor dalam beberapa waktu tertentu, kinerja bisnis digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan atau memperbaiki apabila terjadi penurunan kinerja yang dilakukan kurang optimal.

Kinerja bisnis menurut Teoh et al. (2023) merujuk pada hasil pekerjaan yang memiliki hubungan dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi pada ekonomi. Kinerja (*business performance*) adalah tingkat pencapaian atau prestasi perusahaan dalam periode waktu tertentu..

Menurut Rizadi (2021), perusahaan tidak hanya mengejar pencapaian produktivitas yang tinggi, tetapi juga harus lebih memperhatikan kinerja dalam proses pencapaiannya. Dengan demikian, kinerja (*performance*) merupakan faktor kunci bagi setiap individu dan perusahaan dalam pencapaian produktivitas.

Kinerja adalah hasil di mana orang dan sumber daya di lingkungan kerja tertentu secara bersama-sama membawa hasil akhir yang didasarkan pada tingkat mutu dan standar yang telah ditetapkan.

2.1.3.2 Faktor-Faktor Kinerja Bisnis

Menurut Marbun (2022), ketiga faktor tersebut terdiri dari beberapa hal, yaitu :

a. Kualitas produk

Kualitas produk yang ditawarkan oleh perusahaan sangat penting untuk menarik pelanggan dan menciptakan kepuasan pelanggan maxim. Kualitas produk dapat dikendalikan melalui penelitian dan pengembangan produk yang berkelanjutan.

b. Kualitas pelayanan

Kualitas pelayanan yang diberikan kepada pelanggan juga penting untuk menjaga kepuasan pelanggan. Pelayanan yang baik dapat mempengaruhi kepuasan pelanggan dan menciptakan keadaan yang positif tentang perusahaan.

c. Promosi

Promosi merupakan salah satu strategi penting dalam pemasaran produk dan pelayanan. Promosi yang efektif dapat meningkatkan kesadaran pelanggan tentang produk atau pelayanan yang ditawarkan oleh perusahaan.

Dari ketiga faktor di atas, penting bagi perusahaan untuk memahami dan mengelola faktor-faktor ini secara baik untuk menjaga kinerja bisnis dan meningkatkan kesadaran pelanggan.

2.1.3.3 Indikator Kinerja Bisnis

Menurut Awaludin (2017), kinerja bisnis adalah hasil pelaksanaan suatu pekerjaan, baik yang bersifat fisik (material) maupun nonfisik (nonmaterial), dengan indikator sebagai berikut :

a. Penjualan

Penjualan dapat meliputi jumlah penjualan, volume penjualan, dan tingkat kepuasan pelanggan. Kinerja bisnis dalam penjualan dapat dibandingkan dengan target yang telah ditentukan, seperti target penjualan yang ingin dicapai.

b. Produksi

Produksi dapat meliputi jumlah produksi, tingkat efisiensi, dan biaya produksi. Kinerja bisnis dalam produksi dapat dibandingkan dengan target yang telah ditentukan, seperti target produksi yang ingin dicapai.

c. Pemasaran

Pemasaran dapat meliputi tingkat kepuasan pelanggan, tingkat penjualan, dan biaya pemasaran. Kinerja bisnis dalam pemasaran dapat dibandingkan dengan target yang telah ditentukan, seperti target penjualan yang ingin dicapai.

2.1.4 Hasil Penelitian Terdahulu

Di bawah ini berbagai penelitian yang dilakukan oleh para ahli mengenai topik seperti Orientasi kewirausahaan, Manajemen risiko, dan Kinerja bisnis:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Laily et al. (2018) E-issn : 2461-0593	Pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja bisnis Melalui mediasi orientasi pasar.	Orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap orientasi pasar, namun tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis. Orientasi kewirausahaan juga memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan dan positif terhadap orientasi pasar, yang kemudian berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis.	Menggunakan variabel yang sama, yaitu X1: orientasi kewirausahaan, dan Y: kinerja bisnis.	Objek penelitian dan variabel independent Manajemen risiko tidak diteliti dipenelitian ini.
2.	Hartarto et al. (2021) E-issn : 2657-0025	Pengaruh orientasi kewirausahaan, orientasi pasar, dan Strategi bisnis terhadap kinerja bisnis kuliner.	Menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja bisnis, serta memiliki efek langsung dan tidak langsung terhadap kinerja bisnis.	Menggunakan variabel yang sama, yaitu X1: orientasi kewirausahaan, dan Y: kinerja bisnis.	Penelitian pertama memasukkan manajemen risiko sebagai variabel yang mempengaruhi kinerja bisnis, sedangkan penelitian kedua tidak memasukkan manajemen risiko sebagai variabel.
3.	Puspitasari (2022) E-issn : 2777-0346	Orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha.	Orientasi kewirausahaan yang terdiri dari aspek keinovasian berpengaruh secara signifikan Terhadap kinerja bisnis pada para pelaku usaha yang dilakukan oleh mahasiswa. Orientasi kewirausahaan Berpengaruh terhadap kinerja usaha, hasil tersebut mampu meningkatkan orientasi kewirausahaan serta Mampu meningkatkan kinerja usaha pada mahasiswa.	Menemukan hasil yang sama bahwa strategi bisnis memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha.	Kedua penelitian memfokuskan pada strategi bisnis sebagai variabel yang mempengaruhi kinerja bisnis. Penelitian pertama menemukan bahwa strategi bisnis memiliki pengaruh positif dan signifikan

No.	Penulis	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
					terhadap kinerja bisnis umkm di restoran <i>Chinese Food</i> kota Bandung, sedangkan penelitian kedua tidak memasukkan strategi bisnis sebagai variabel.
4.	Asir et al. (2020) I-ssn 2774-8790	Peran manajemen risiko dalam meningkatkan kinerja perusahaan: studi Manajemen sumber daya manusia.	Manajemen risiko memiliki peran positif pada kinerja perusahaan. Manajemen risiko digunakan untuk mengelola sumber daya yang ada dalam perusahaan, sehingga perusahaan dapat mendapatkan nilai yang baik dan menghasilkan profit sesuai dengan yang diharapkan perusahaan.	Menggunakan variabel yang sama, yaitu X2: Manajemen risiko & kedua penelitian memfokuskan pada Kinerja bisnis sebagai hasil yang diharapkan dari Manajemen risiko dan Orientasi kewirausahaan.	Tidak memfokuskan pada populasi spesifik dan mengkaji peran Manajemen risiko dalam meningkatkan kinerja perusahaan dengan menggunakan manajemen sumber daya manusia.
5.	Tokan et al. (2023) E-issn : 2809-6037 P-issn : 2809-5901	Pengaruh penerapan manajemen risiko bisnis dalam <i>small business Development</i> pada umkm kedai <i>ommed</i> .	Setiap perusahaan atau organisasi harus menyadari risiko operasional bisnis manajemen, khususnya risiko yang disebabkan oleh kurangnya Pengetahuan atau pengendalian internal atas sistem, yang dapat membahayakan organisasi bisnis manapun. Kesalahan manusia, prosedur dan kontrol yang tidak efektif, dan pengendalian internal adalah semua Penyebab potensial dari risiko ini di setiap organisasi komersial.	Menggunakan variabel independent yang sama yaitu Manajemen risiko.	Sasaran penelitian, lokasi bisnis, variabel yang diteliti dan fokus pendekatannya.

No.	Penulis	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
6.	Makkawi et al. (2021) Doi: 10.2478	<i>The role of risk management in increasing business performance.</i>	Meningkatkan pemahaman akan manajemen risiko untuk memperbaiki kinerja bisnis perusahaan asuransi secara menyeluruh. Para pengambil keputusan perlu fokus pada manajemen risiko untuk meningkatkan kinerja, keuntungan, dan situasi keuangan. Diversifikasi strategi manajemen risiko dan kolaborasi antar departemen diperlukan untuk mengoptimalkan keuntungan dan mengurangi biaya. Pentingnya pengelolaan risiko operasional juga disoroti, terutama dalam konteks perekonomian keseluruhan.	Menggunakan variabel yang sama, yaitu Manajemen risiko, dan Kinerja bisnis.	Menyoroti peran secara umum dari manajemen risiko dalam meningkatkan kinerja bisnis tanpa terfokus pada jenis usaha tertentu.
7.	Rauch et al. (2009) Doi : org/10.1111/j.1540-6520.2009.00308.x	<i>Entrepreneurial orientation and business performance: an Assessment of past research and suggestions for the future.</i>	Memberikan perkiraan hubungan sebenarnya antara EO dan kinerja perusahaan., proses pengambilan strategi kewirausahaan yang digunakan oleh para pengambil keputusan utama, menetapkan tujuan organisasi perusahaan mereka, mempertahankan visinya, dan menciptakan daya saing keuntungan.	Menggunakan variabel yang sama, yaitu X1:Orientasi kewirausahaan ,dan Y: Kinerja bisnis.	Tidak memfokuskan pada populasi spesifik dan mengkaji Orientasi kewirausahaan dan Kinerja usaha dengan penilaian terhadap penelitian masa lalu dan saran untuk masa depan.
8.	Zhang et al. (2023) Doi : 10.3389/fpsyg.2023.1126743	<i>Impact of entrepreneurial orientation and risk sharing on organizational performance influencing role of news media and public opinion</i>	Orientasi kewirausahaan merupakan salah satu faktor utama yang mendorong berdirinya suatu usaha, manajemen risiko adalah teknik berguna yang dapat diterapkan oleh bisnis untuk memitigasi jumlah risiko yang mereka hadapi. Sebagai	Menggunakan variabel yang sama, yaitu Kinerja bisnis, Manajemen risiko dan Kinerja bisnis.	Menggunakan variabel lebih dari dua.

No.	Penulis	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
			konsekuensinya, tujuan penelitian nya adalah untuk memastikan bagaimana kinerja bisnis dapat dipengaruhi oleh adanya orientasi kewirausahaan dan manajemen risiko orientasi kewirausahaan merupakan salah satu faktor utama yang mendorong berdirinya suatu usaha.		
9.	Ferreira et al. (2021) Doi.org/10.1177/14657503211018109	<i>Moderating influences on the entrepreneurial orientation-business performance relationship in smes.</i>	Menunjukkan bahwa tidak semua faktor, baik internal maupun eksternal terhadap EO, memiliki pengaruh yang sama. Meskipun pengalaman wirausaha (sebagai faktor internal) dan sifat lingkungan (faktor eksternal) belum terbukti mempengaruhi hubungan antara EO dan kinerja ukm, kami menemukan bahwa pendidikan dan jaringan berdampak positif terhadap EO dan hubungan kinerja.	Menggunakan variabel yang sama,yaitu Kinerja bisnis.	Hanya menggunakan satu variabel dependen.
10.	Arsih et al. (2024) Doi:10.55927/fjmr.v3i3.8589	<i>Analysis of risk management and entrepreneurship orientation towards the sustainability of msme businesses</i>	Bahwa Manajemen risiko dan Orientasi kewirausahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM. Artinya manajemen risiko adalah Dilakukan melalui identifikasi risiko, analisis risiko, evaluasi risiko, dan risiko pengobatan dan orientasi kewirausahaan dalam bentuk inovatif, proaktif dan bisnis yang berani mengambil risiko yang berdampak pada keberlanjutan bisnis	Menggunakan variabel yang sama,yaitu Kinerja bisnis,Manajemen risiko, dan tempat penelian di sektor UMKM.	Perbedaan intinya terletak pada fokus penelitian dan tujuan akhirnya.

No.	Penulis	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
			dalam bidang sosial ekonomi dan lingkungan UMKM.		

Sumber: data diolah peneliti (2024)

2.2 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara Orientasi kewirausahaan, Manajemen risiko, dan Kinerja bisnis pada restoran *Chinese Food* halal pada kalangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Bandung. Orientasi kewirausahaan diposisikan sebagai variabel independen yang mempengaruhi kinerja, yaitu sebagai variabel dependen fokus pada orientasi kewirausahaan sebagai variabel utama karena cenderung mempengaruhi strategi pertumbuhan dan kinerja bisnis UMKM. Manajemen risiko bertindak sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara orientasi kewirausahaan dan kinerja bisnis.

Artinya Manajemen risiko membantu mengendalikan atau mengurangi dampak risiko yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM, seperti risiko operasional, keuangan, atau reputasi. Oleh karena itu, manajemen risiko yang efektif dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan, penelitian ini menggambarkan secara visual bagaimana orientasi kewirausahaan, manajemen risiko, dan kinerja saling terkait. Pendekatan ini didasarkan pada teori-teori yang relevan di bidang kewirausahaan dan manajemen risiko, serta penelitian sebelumnya yang mendukung hubungan antara variabel-variabel tersebut.

2.2.1 Hubungan Orientasi Kewirausahaan (X1) dengan Kinerja Bisnis (Y)

Kinerja bisnis dapat dipengaruhi oleh orientasi kewirausahaan, orientasi kewirausahaan merupakan awal dari berkembangnya suatu usaha perusahaan dengan maksud ingin bertahan atas produk yang dimiliki dan memperluas jaringan pasarnya dengan memperhatikan orientasi pasar. Laily et al. (2018)

Orientasi kewirausahaan memegang peranan penting dalam meningkatkan kinerja bisnis. Miller et al. (1982) dalam Bradley et al. (2015) mengungkapkan bahwa orientasi kewirausahaan menjadi suatu makna yang dapat diterima untuk menjelaskan kinerja usaha.

Hal ini pun selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Buli (2017) dalam Kevin et al. (2020), yang menunjukkan bahwa dengan orientasi kewirausahaan yang baik, perusahaan terdorong untuk lebih berani mengambil risiko, berinovasi, dan proaktif dalam menyiapkan strategi untuk melawan pesaing. Sehingga, sudah teruji dan dapat dikatakan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis. Artinya, dari penjelasan yang telah diuraikan di atas, orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja bisnis.

2.2.2 Hubungan Manajemen Risiko (X2) terhadap Kinerja Bisnis (Y)

Penelitian terbaru yang dilakukan oleh Shad et al. (2019) dalam Lahjie et al. (2020) menyelidiki penerapan manajemen risiko perusahaan dengan berfokus pada nilai tambahan dalam kinerja bisnis dan hubungannya dengan keberlanjutan yang terintegrasi dalam strategi bisnis. Hasil penelitian ini dapat diringkas dalam kenyataan bahwa peningkatan kinerja bisnis dapat dicapai melalui penyesuaian

harga untuk memperoleh keuntungan dan mengurangi biaya modal. Di satu sisi, hal ini dapat dilakukan melalui pengurangan risiko. Di sisi lain, memperoleh informasi yang dapat memperjelas risiko melalui kolaborasi antara perusahaan asuransi dan pemangku kepentingan juga penting. Artinya, dari penjelasan yang telah diuraikan di atas, manajemen risiko berpengaruh terhadap kinerja bisnis. .

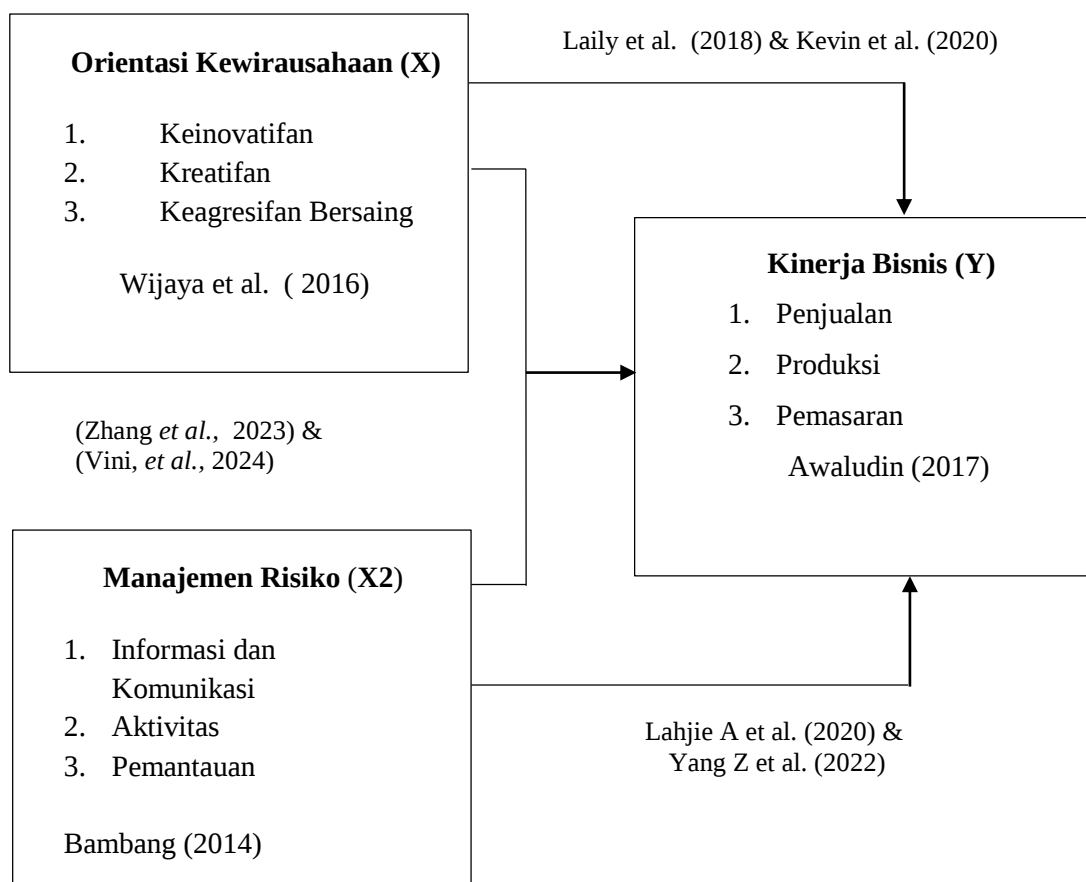
Dan menurut Yang et al. (2022), manajemen risiko adalah teknik bermanfaat yang harus diikuti oleh para pelaku usaha untuk meningkatkan peluang mereka mencapai kesuksesan yang berkelanjutan dan produktif, sebuah konsep yang sering dikaitkan dengan perusahaan besar sebagai kebutuhan tata kelola perusahaan.

2.2.3 Hubungan Orientasi Kewirausahaan (X1) dan Manajemen Risiko (X2) terhadap Kinerja Bisnis (Y)

Menurut Zhang et al. (2023), orientasi kewirausahaan merupakan salah satu faktor utama yang mendorong berdirinya suatu usaha. Manajemen risiko adalah teknik berguna yang dapat diterapkan oleh bisnis untuk memitigasi jumlah risiko yang mereka hadapi. Sebagai konsekuensinya, tujuan penelitian ini adalah untuk memastikan bagaimana kinerja bisnis dapat dipengaruhi oleh adanya orientasi kewirausahaan dan manajemen risiko.

Menurut Vini et al. (2024), manajemen risiko dan orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM. Artinya, pengelolaan risiko dilakukan melalui identifikasi risiko, analisis risiko, evaluasi risiko, dan perlakuan risiko, serta orientasi kewirausahaan dalam bentuk usaha yang inovatif, proaktif,

dan berani mengambil risiko yang berdampak pada keberlangsungan usaha, baik dalam aspek sosial ekonomi maupun lingkungan. Selanjutnya, UMKM dapat menjaga keberlangsungan usaha mereka, baik dalam bidang sosial ekonomi maupun lingkungan, dengan melakukan manajemen risiko dan orientasi kewirausahaan. Artinya, dari penjelasan yang telah diuraikan di atas, orientasi kewirausahaan dan manajemen risiko berpengaruh terhadap kinerja bisnis. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka berikut ini adalah paradigma penelitian yang dibuat oleh penulis.



Gambar 2.1

Paradigma Penelitian